

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan analisis pada data yang telah didapatkan. Metode penelitian akan memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus di tempuh, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya bagaimana data-data tersebut diolah dan dianalisis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiono (2018:11) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu serta data primer yang di dapatkan berupa angka

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui kuesioner/angket. Data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut Menggunakan aplikasi *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) versi 20.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Menurut Jogiyanto (2018:78), definisi operasional variabel adalah menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen elemen yang dapat di observasi sehingga konsep tersebut dapat di ukur dan di operasionalkan didalam riset.

Oleh karena itu, variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini akan di operasionalisasikan sehingga mampu di ukur melalui indikator indikator yang sudah di tentukan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam peneliti ini adalah satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu kinerja *business unit* dan empat variabel independen (variabel bebas) yaitu *Enterprenuiral Leadership*, *Absortive Capabilities* dan *Organizational Learning*.

1. Variabel independen (variabel bebas)

a. *Enterprenuiral Leaderssship* (X_1)

Entrepreneurial Leadership atau kepemimpinan kewirausahaan adalah kemampuan pemimpin untuk mengorganisir sekelompok orang yang bekerja di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan pendekatan proaktif kewirausahaan, mengoptimalkan inovasi untuk memanfaatkan peluang, dan mampu

mengelola perubahan dan teknologi dalam lingkungan organisasi yang dinamis. Indikatornya adalah:

- “1. Menjadi pemain team (*team player*)
2. Mempunyai Visi
3. Mempunya Inovasi
4. Kemampuan Menyelesaikan Masalah
5. Gigih
6. Berani Mengambil Risiko
7. Mampu Beradaptasi dengan Perubahan
8. Mengetahui Kebutuhan Organisasi
9. Mempunyai Ketegasan”

Karcioglu dan Yucel (dalam Esmer dan Dayi, 2016: 162) seperti yang dikutip dalam Pinangkaan (2017:60)

b. *Absortive Capabilities* (X_2)

Absortive capability adalah kemampuan menyerap dan mengasimilasi pengetahuan baru sehingga mampu meningkatkan kinerja individu di dalam organisasi Indikatornya adalah:

- “1. Akuisisi
2. Asimilasi
3. Transformasi
4. Eksploitasi”

Chen & Chan (2012), Kohlbacher et.al (2012) seperti dikutip dalam Kusumawardhani (2018:3)

c. *Organizational Learning* (X₃)

Organizational learning adalah suatu konsep dimana organisasi dianggap mampu untuk terus menerus melakukan proses pembelajaran mandiri (*self learning*) sehingga organisasi tersebut memiliki 'kecepatan berpikir dan bertindak' dalam merespon beragam perubahan yang muncul.. Indikatornya adalah:

1. The Commitment to Learn
2. Shared Vision
3. Open Mindedness
4. *Intra-organizational knowledge sharing*

Calantone, et al (2002) dalam widodo (2014:36)

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

a. Kinerja Business Unit (Y)

Kinerja business unit adalah gambaran mengenai pencapaian aktivitas yang dilakukan di dalam businee unit. Pencapaian tersebut akan diukur dan hasil pengukuran di gunakan sebagai umpan balik bagi perusahaan untuk melakukan penyesuaian di masa depan. Indikatornya adalah:

1. Perspektif Fokus Tenaga Kerja (SDM)
2. Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Masyarakat

Surat Ketetapan Kementerian BUMN nomor S-08/D7.MBU/01/2019 tanggal 23 Januari 2019 tentang Pelaksanaan Asesmen Implementasi KPKU BUMN Tahun 2019

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Angket (kuesioner)

Sugiyono (2018:192) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden menjawab pertanyaan dan atau memberi responden terhadap pernyataan kemudian memberikan kembali angket tersebut kepada peneliti”. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang di berikan kepada karyawan PLN unit Pelaksana Jaringan Lampung

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai laporan dan materi terilis lainnya yang terdapat pada unit kerja yang menjadi objek penelitian untuk mengetahui kejadian apa saja yang bisa terjadi dan kemungkinan penyebabnya.

Menurut Sugiyono (2018:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi merupakan proses mencatat data atau menyalin dokumen instansi atau tempat dilakukannya penelitian terutama yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

Dokumentasi ini diambil dari dokumen tertulis PLN Unit Pelaksana Jaringan Lampung mengenai struktur kepegawaian, visi dan misi untuk mendapatkan profil tempat penelitian yaitu PLN Unit Jaringan Lampung dan Renstra untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang untuk mengetahui perencanaan strategic yang berkenaan dengan variabel di dalam penelitian ini.

Pengambilan data dokumentasi dilakukan dengan panduan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Panduan Dokumentasi

Nomer	Data yang di tanyakan
1	Visi dan Misi Instansi
2	Struktur organisasi dan jenjang jabatan
3	Renstra Jangka Pendek, Menengah dan Jangka Panjang

D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapat suatu data serta informasi yang diperlukan sebagai dasar pemecah masalah sesuai dengan identifikasi masalah maka data yang diperlukan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang di dapatkan melalui kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan – pertanyaan

yang terkait dengan variabel X_1 (*enterprenial leadership*), X_2 (*absortive capabilities*), X_3 (*organizational learning*) dan variabel Y (kinerja business unit).

Kuesioner yang disusun secara tertutup dalam bentuk *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi.

Kuesioner di susun berdasarkan indikator yang sudah di identifikasi di dalam Bab 2. Tabel kisi – kisi kuesioner ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Kuesioner

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kisi-kisi soal	Jumlah Soal
Enterpreneurial Leadership (X_1)	kemampuan pemimpin untuk mengorganisir sekelompok orang yang bekerja di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan pendekatan proaktif kewirausahaan, mengoptimalkan inovasi untuk memanfaatkan peluang, dan mampu mengelola perubahan dan teknologi dalam lingkungan organisasi yang dinamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pemain team (<i>team player</i>) 2. Mempunyai Visi 3. Mempunya Inovasi 4. Kemampuan Menyelesaikan Masalah 5. Gigih 6. Berani Mengambil Risiko 7. Mampu Beradaptasi dengan Perubahan 8. Mengetahui Kebutuhan Organisasi 9. Mempunyai Ketegasan 	1 2 3 4 5 6 7 8 9	9 soal

Absortice Capabilities (X ₃)	kemampuan menyerap dan mengasimilasi pengetahuan baru sehingga mampu meningkatkan kinerja individu di dalam organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuisisi 2. Asimilasi 3. Transformasi 4. Eksploitasi 	<p>10,11 12,13 14,15 16,17</p>	8 soal
Organization al Learning (X ₂)	konsep dimana organisasi dianggap mampu untuk terus menerus melakukan proses pembelajaran mandiri (<i>self learning</i>) sehingga organisasi tersebut memiliki 'kecepatan berpikir dan bertindak' dalam merespon beragam perubahan yang muncul	<ol style="list-style-type: none"> 1. The Commitment to Learn 2. Shared Vision 3. Open Mindedness 4. <i>Intra-organizational knowledge sharing</i> 	<p>18,19 20,21 22,23 24,25</p>	8 soal
Kinerja Business Unit (Y)	gambaran mengenai pencapaian aktivitas yang dilakukan di dalam businee unit. Pencapaian tersebut akan diukur dan hasil pengukuran di gunakan sebagai umpan balik bagi perusahaan untuk melakukan penyesuaian di masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif Fokus Tenaga Kerja (SDM) 2. Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan 	<p>26,27,29, 29 30,31,32, 33</p>	8 soal
		Total item	33	33 soal

Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel X₁ (*enterpreneurial leadership*), X₂ (*absortive capabilities*), X₃ (*organizational learning*) dan variabel Y (kinerja business unit)..

Responden memberikan penilaian atas pernyataan dalam kuisisioner dalam bentuk pernyataan:

SS = Sangat setuju diberi skor 5

S = Setuju diberi skor 4

CS = Cukup setuju diberi skor 3

TS = Tidak setuju diberi skor 2

STS = Sangat tidak setuju diberi skor 1

Tahapan analisa data yang di dapatkan dari kuesioner di awali dengan menghitung skor tiap variabel dan melakukan proses pengkategorian atas setiap jawaban dengan mencari interval dari setiap kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Kelas Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Daftar pernyataan dalam kuesioner *entrepreneurial leadership* (X₁) dirancang sebanyak 9 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi sebesar 5×9 = 45 dan nilai terendah sebesar 1×9=9. Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$I = \frac{45-9}{3} = \frac{36}{3} = 12,$$

Dengan interval ($i = 13$), diperoleh pengkategorian variable *enterpreneurial leadership* sebagai berikut:

1. Skor 9 – 20, adalah pernyataan dalam kategori kurang.

Kategori kurang artinya, responden berpendapat bahwa sifat – sifat kepemimpinan yang berorientasi kewirausahaan masih belum di implementasikan atau rendah.

2. Skor 21 – 32, adalah pernyataan dalam kategori sedang.

Kategori sedang artinya, responden berpendapat bahwa sifat – sifat kepemimpinan yang berorientasi kewirausahaan sudah di implementasikan namun tidak menyeluruh atau dalam kategori sedang

3. Skor 33 – 45, adalah pernyataan dalam kategori baik

Kategori baik artinya, responden berpendapat bahwa sifat – sifat kepemimpinan yang berorientasi kewirausahaan sudah di implementasikan secara menyeluruh.

Daftar pernyataan dalam kuesioner *absortive capabilities* (X_2) dirancang sebanyak 8 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 8 = 40$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 8 = 8$. Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$I = \frac{40-8}{3} = \frac{32}{3} = 10,6 \text{ di bulatkan menjadi } 11$$

Dengan interval ($i = 11$), diperoleh pengkategorian variabel *absortive capabilities* sebagai berikut:

1. Skor 8 – 18, adalah pernyataan dalam kategori kurang.
Kategori kurang artinya, responden berpendapat bahwa kemampuan menyerap atau *absortive capabilities* rendah.
2. Skor 19 – 29, adalah pernyataan dalam kategori sedang.
Kategori sedang artinya, responden berpendapat bahwa kemampuan menyerap atau *absortive capabilities* sedang atau cukup.
3. Skor 30 – 40, adalah pernyataan dalam kategori baik.
Kategori baik artinya, responden berpendapat bahwa kemampuan menyerap atau *absortive capabilities* tinggi.

Daftar pernyataan dalam kuesioner *organizational learning* (X_s) dirancang sebanyak 8 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 8 = 40$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 8 = 8$. Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$I = \frac{40-8}{3} = 32/3 = 10,6 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Dengan interval ($i = 11$), diperoleh pengkategorian variabel *organizational learning* sebagai berikut:

1. Skor 8 – 18, adalah pernyataan dalam kategori kurang.
Kategori kurang artinya, responden berpendapat bahwa proses pembelajaran di dalam organisasi atau *organizational learning* belum berjalan atau rendah.

2. Skor 19 – 29, adalah pernyataan dalam kategori sedang.

Kategori sedang artinya, responden berpendapat bahwa proses pembelajaran di dalam organisasi atau *organizational learning* sudah berjalan namun tidak terlalu baik atau sedang.

3. Skor 30 – 40, adalah pernyataan dalam kategori baik.

Kategori baik artinya, responden berpendapat bahwa proses pembelajaran di dalam organisasi atau *organizational learning* sudah berjalan baik atau tinggi.

Daftar pernyataan dalam kuesioner kinerja business unit (Y) dirancang sebanyak 8 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 8 = 40$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 8 = 8$. Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$I = \frac{40-8}{3} = \frac{32}{3} = 10,6 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Dengan interval ($i = 11$), diperoleh pengkategorian variabel kinerja business unit sebagai berikut:

1. Skor 8 – 18, adalah pernyataan dalam kategori kurang.

Kategori kurang artinya, responden berpendapat bahwa kinerja business unit rendah.

2. Skor 19 – 29, adalah pernyataan dalam kategori sedang.

Kategori sedang artinya, responden berpendapat bahwa kinerja business unit sedang.

3. Skor 30 – 40, adalah pernyataan dalam kategori baik

Kategori baik artinya, responden berpendapat bahwa kinerja business unit tinggi.

E. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Sugiono (2018:119) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan pada PLN Unit Pelaksana Lampung sebanyak 43 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018:120) merupakan bagian dari populasi yang di gunakan dalam penelitian. Jika populasi cukup besar maka, tidak semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel.

Proses penentuan sampel dan jumlah sampel dilakukan dengan teknik tertentu. Sampel ditentukan dengan teknik probability sampling dan jumlah sampel di hitung dengan rumus Yamane, Isaac dan Michael (Sugiyono, 2018:258)

3. Teknik Sampling

Teknik sampling menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Untuk jumlah populasi yang diketahui, Sugiyono (2019:128-129) menganjurkan memakai rumus dari Yamane, Isaac dan Michael, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

E : Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Jika dihitung dengan metode di atas maka jumlah n yang harus di ambil sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{43}{1 + 43 (0,05)^2} \\ &= 39 \text{ pegawai} \end{aligned}$$

Maka, berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel untuk tingkat kesalahan sebesar 5% Sebanyak 39 pegawai

Rumus ini dipakai karena, menghasilkan jumlah sampel yang lebih banyak di bandingkan dengan perhitungan pengambilan sampel yang hanya berdasarkan presentase. Jika di buat dalam bentuk presentasi, jumlah sampel sebanyak 39 sudah mencapai 90%. Semakin banyak sampel maka semakin besar hasil penelitian mewakili sebuah populasi.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah suatu proses pengumpulan data dari suatu penelitian untuk menggali informasi yang bermanfaat guna menyimpulkan dan memberi saran atau masukan yang mendukung dalam menentukan suatu keputusan.

Kuisisioner perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 10 responden diluar sampel agar kalimat-kalimat yang tidak dimengerti dapat diperbaiki. Setelah kuisisioner dinyatakan lulus uji coba selanjutnya kuisisioner diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dengan menyebar kuisisioner kepada karyawan PLN Unit Pelaksana Lampung.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevalidan item pernyataan sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dengan kata lain, uji validitas ditujukan untuk mengukur tingkat ketepatan alat ukur.

Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan uji validitas item dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Menurut Sugiyono (2018: 268) rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n = banyaknya jumlah sampel yang akan diuji

x = pertanyaan ke-t

y = Jumlah dari seluruh pertanyaan

Kriteria putusan

Jika $r_{xy\text{-hitung}} > r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner valid

Jika $r_{xy\text{-hitung}} < r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan, jika nilai Alpha > 0,6 maka reliable . Menurut V.Wiratma Sujarwani (2014:85) reliabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Indeks Reliabilitas

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

a_t^2 = Varian total

$\sum a_b^2$ = Jumlah varian butir pernyataan.

2. Analisis Penelitian

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen variabel X_1 (*enterpreneurial leadership*), X_2 (*absortive capabilities*), X_3 (*organizational learning*) terhadap variabel dependen yaitu variabel Y (kinerja business unit). Rumus matematis dari linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2018:213) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Business Unit (variabel dependen)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Persamaan regresi prediktor X_1, X_2

X_1 = *Enterpreneurial Leadership* (variabel independen)

X_2 = *Absortive Capabilities* (variabel independen)

X_3 = *Organizational Learning* (variabel independen)

e = error

3. Analisis Uji Hipotesis

b. Uji parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2019:213).

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r_p = Nilai korelasi

n = Banyaknya pengamatan

Langkah-langkah uji hipotesis untuk koefisien regresi adalah :

- 1) Perumusan hipotesis Nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
 - a) $H_0: \beta_1 < 0$ tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)
 - b) $H_0: \beta_1 > 0$ ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Penentuan harga t_{tabel} berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan
 - Taraf signifikansi = 5% (0,005)
 - Derajat kebebasan = (n-1-k)

c. Uji berganda (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar semua variabel bebas dan variabel terikat. Apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019:213). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F= Nilai f_{hitung}

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Ketentuannya :

1) $H_0: \beta_1 \leq 0$ tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_0: \beta_1 > 0$ ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikasinya adalah 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima berarti ada pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y)
- 2) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y)

d. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono,2018:124).

$$\text{Adjusted R square } (R^2) = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k}$$

Keterangan:

N : banyak nya observasi

K : banyak nya variabel (bebas dan terikat)

Analisa nilai koefisien korelasi berdasarkan pada standard atau tabel korelasi yang di jelaskan dalam Sugiyono (2018:242), yaitu:

Tabel 3.3 Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: sugiyono (2018:242)